

## **Efektivitas Pelatihan *Public Speaking* dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Berbicara di Depan Umum**

Lulu Nazma Lailatul Muchlis <sup>1\*</sup>, Wahyu Eko Pujianto <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

Email: <sup>1</sup> lulunazma21@gmail.com, <sup>2</sup> wahyueko.mnj@unusida.ac.id

**Abstrak:** Meningkatkan *soft skill* mahasiswa merupakan investasi yang layak dilakukan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* Mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan ide, pemikiran atau informasi dengan baik, serta meningkatnya rasa percaya diri mahasiswa dalam berbicara di depan umum. Sebagai seseorang mahasiswa perlu untuk melakukan pengembangan diri dengan mengikuti pelatihan *public speaking* yang terdapat praktiknya, bukan hanya teori saja. Dengan memiliki *public speaking* yang baik, membuat seseorang mampu mengembangkan keterampilan berbicara dan meningkatkan kepercayaan diri. Hasil positif yang dicapai dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan membentuk generasi berkarakter kuat menunjukkan potensi pengembangan lebih lanjut dan optimalisasi program pelatihan *public speaking* ini.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Mahasiswa, Pelatihan, *Public Speaking*

**Situs:**

Muchlis, L. N. L., & Pujianto, W. E. (2024). Efektivitas Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Berbicara di Depan Umum. *Journal of Science and Education Research*, 3(1), 13-17.

### **Pendahuluan**

Sebagai makhluk sosial, sebagian besar kehidupan kita melibatkan beberapa bentuk komunikasi untuk memenuhi kebutuhan. Faktanya, komunikasi memiliki tujuan menyelesaikan tugas untuk kebutuhan penting dan sebagai alat pembentuk toleransi antar manusia (Rodhiyah & Pujianto, 2023). Korelasi sesama manusia dapat terbentuk dengan adanya komunikasi yang efektif dengan bahasa yang sopan dan kesepahaman yang selaras (Manzilah et al., 2023). Setiap orang mampu berkomunikasi, namun tidak semua orang mempunyai kefasihan atau ketertarikan terhadap orang lain ketika berbicara karena berbagai faktor seperti latar belakang, pengetahuan, pengalaman, dan lingkungan sekitar. Seseorang harus sering memiliki kemampuan berbicara di depan orang banyak dan menarik perhatian. Keterampilan komunikasi yang efektif dapat mengubah seseorang menjadi seorang pemimpin, hal ini dikarenakan *public speaking* menjadikan seseorang untuk dapat berbicara secara sederhana dan jelas kepada orang lain mengenai suatu subjek tertentu dengan maksud untuk mempengaruhi, membujuk, memperjelas, dan mendidik orang lain agar mereka sadar akan apa yang kita sampaikan. Berbicara di depan umum dapat membantu pemimpin dalam mengembangkan rasa percaya diri. Ketika seseorang mampu berperilaku baik di muka umum, maka ia akan lebih sadar akan kemampuannya sendiri. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan yang dimiliki seorang pemimpin terhadap orang lain. Berbicara di depan audiens juga dapat membantu para pemimpin meningkatkan kinerja mereka. Individu yang memiliki kecakapan akan tampil lebih percaya diri. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik pemimpin pada pemilih, bawahan, atau khalayak lainnya. Selain itu, berbicara di depan umum dapat membantu seseorang memiliki relasi yang lebih kuat dengan orang lain (Farah et al., 2023).

Meningkatkan *Soft skill* mahasiswa merupakan investasi yang layak dilakukan di masa depan. Mahasiswa yang telah mengembangkan *Soft skill* dan pengetahuan akademis yang kuat akan lebih kompeten, siap menghadapi dunia kerja yang serba cepat, dan mampu sukses baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Mahasiswa perlu terus mengasah kemampuan *Soft skill* seperti kepemimpinan, kerjasama, kemampuan beradaptasi, dan komunikasi jika ingin dapat berinteraksi secara efisien dan menjalin hubungan di masa depan. Dalam hal ini, keterampilan komunikasi lebih dari sekedar kemampuan berbicara sederhana yang sering digunakan dalam suasana santai, tetapi juga mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif di hadapan audiens yang lebih besar dalam suasana formal dengan menyampaikan pesan dan materi yang lebih terorganisir setelah persiapan yang matang (Supit et al., 2023). Berbicara di depan khalayak disebut dengan

*public speaking*. Semua orang, termasuk generasi muda, harus bisa berbicara di depan khalayak. Maka dari itu, tak hanya orang terkenal saja yang mahir berbicara di depan umum. Manusia pada dasarnya adalah makhluk komunikatif yang seringkali harus berbicara di depan orang banyak karena berbagai alasan, sehingga tidak mungkin untuk menghindari berbicara di depan umum. Kemampuan berbicara di depan umum merupakan *Soft skill* yang perlu dikembangkan sejak dulu. Mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum dapat membantu membentuk dan meningkatkan kepribadian seseorang (Fatma & Zuhri, 2023). Permasalahan prioritas yang sering muncul, yaitu Banyak mahasiswa yang kesulitan dalam berkomunikasi, terutama ketika harus presentasi di depan kelas. Karena kurangnya keterampilan berkomunikasi dengan baik dengan instruktur dan mahasiswa lain, mahasiswa sering bersikap gugup atau menggunakan bahasa kasar saat berbicara. Selain itu, Ketidaktahuan mahasiswa terkait dengan *public speaking*, serta kurangnya pengalaman mahasiswa dalam latihan *public speaking*. Berbicara di depan umum bisa jadi sulit karena berbagai faktor, seperti demam panggung, rasa malu, kehilangan ingatan, dan kurangnya persiapan. Adapun tujuan dari Penelitian ini mengetahui efektivitas pelatihan *public speaking* yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum mahasiswa. *Public speaking* menjadi keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang, termasuk mahasiswa. Kemampuan *public speaking* yang baik dapat membantu mahasiswa untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam perkuliahan, karir, dan kehidupan sosial.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan aktual objek penelitian sesuai dengan kondisi sebenarnya saat penelitian dilakukan. Partisipan penelitian adalah mahasiswa yang terlibat dalam Duta Fakultas Ekonomi 2022-2023 di Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo (UNUSIDA). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan teori baru berdasarkan landasan teori-teori sebelumnya. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan wawancara langsung dengan mahasiswa sebagai informan, serta pemanfaatan sumber-sumber seperti referensi, dokumen, foto, dan lainnya. Sumber data terdiri dari data primer hasil wawancara dan data sekunder dari literatur. Penelitian ini bersifat deskriptif, lebih menekankan pada uraian hasil wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menguraikan hasil wawancara dalam bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif selalu menggunakan teori dari data yang ditemukan untuk dapat dikembangkan, sehingga bertujuan untuk mencapai hal tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

Pelatihan keterampilan berbicara publik dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 2 Juli 2023 di Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Tulangan, Jalan Raya Kenongo Nomor 54, Desa Kenongo, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Peneliti berpartisipasi sebagai peserta Duta dalam pelatihan tersebut. Melalui keterlibatan ini, peneliti memperoleh hasil pelaksanaan pelatihan. Pelatihan ini diikuti oleh 22 peserta yang terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan. Pelatihan terdiri dari pemaparan materi oleh salah satu dosen, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, dan praktik keterampilan berbicara publik.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan *Public Speaking*

Dalam pelaksanaan pelatihan ini materi-materi yang disampaikan meliputi pentingnya definisi *public speaking* itu sendiri, tantangan, tips sebelum tampil, dan tips saat tampil. Dalam praktiknya terdapat tiga jenis yaitu mahasiswa akan menjadi MC, Moderator, dan Nasasumber. MC, moderator, dan narasumber memiliki

hubungan yang saling melengkapi dalam sebuah acara. MC bertugas untuk mengatur jalannya acara, moderator bertugas untuk memimpin diskusi atau tanya jawab, dan narasumber bertugas untuk menyampaikan materi. Ketiganya harus bekerja sama dengan baik agar kegiatan yang diselenggarakan mampu berjalan baik.



Gambar 2. Praktik Pelatihan *Public Speaking*

Pemaparan materi yang diberikan juga menjelaskan terkait dengan peran duta yang strategis, selain menciptakan image building, juga diharuskan memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan dengan pihak internal maupun eksternal dari suatu organisasi. Untuk itu Duta harus menguasai Public speaking.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan wakil Duta Fakultas Ekonomi 2022-2023 menyatakan bahwa adanya pelatihan *public speaking* ini mampu mempengaruhi keberhasilan dan kemampuan komunikasi di lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan Meningkatnya kemampuan menyampaikan gagasan, ide, informasi, atau hal lainnya dengan baik merupakan keterampilan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya, dalam karier, kemampuan ini diperlukan untuk menyampaikan presentasi kepada klien atau atasan. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan ini diperlukan untuk menyampaikan pendapat dalam rapat, diskusi, atau pertemuan lainnya. Kepercayaan diri menjadi hal yang penting untuk dimiliki dalam berbagai aspek kehidupan. Kepercayaan diri yang dimiliki seseorang akan lebih mudah untuk menyampaikan gagasan, ide, atau informasi dengan baik. Kepercayaan diri menjadi hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang, termasuk dalam berbicara di depan umum. Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan untuk membangun kepercayaan diri. Pertama, Siapkan materi dan pelajari dengan baik dimana materi yang jelas dan terorganisir akan membantumu untuk lebih percaya diri ketika berbicara di depan umum. Luangkan waktu untuk mempersiapkan materi dengan baik, dan pastikan bahwa kamu memahami materi tersebut dengan baik. Kedua, Anggap bahwa tidak ada yang melihatmu dimana salah satu hal yang membuat orang gugup ketika berbicara di depan umum adalah karena mereka merasa diperhatikan oleh banyak orang. Cobalah untuk anggap bahwa tidak ada yang melihatmu, dan fokuslah pada materi yang akan kamu sampaikan. Ketiga, Lihatlah sekitar dan amati wajah audiens dimana Salah satu cara untuk mengatasi rasa gugup adalah dengan melihat sekitar dan amati wajah audiens. Hal ini akan membantumu untuk merasa lebih terhubung dengan audiens, dan mengurangi rasa gugupmu. Keempat, Jangan kaku karena berbicara dengan kaku akan membuatmu terlihat tidak percaya diri. Cobalah untuk rileks dan bergerak secara alami. Kamu juga bisa menggunakan gerakan tubuh untuk membantumu menyampaikan pesanmu. Kelima, Melakukan latihan di depan cermin dimana latihan menjadi suatu kunci untuk membangun kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum. Cobalah untuk berlatih di depan cermin, dan amati bagaimana penampilan dan penyampaianmu.

Sebagai seseorang mahasiswa perlu untuk melakukan pengembangan diri dengan mengikuti pelatihan *public speaking* yang terdapat praktiknya, bukan hanya teori saja. Dengan memiliki *public speaking* yang baik, membuat seseorang mampu mengembangkan keterampilan berbicara dan meningkatkan kepercayaan diri. Hal ini sejalan oleh Kasmita et al., (2023) menyatakan bahwa *public speaking* menjadi kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam mempresentasikan topik di khalayak umum. Oleh karena itu, perlu melakukan *public speaking* secara runtut dan terencana.

*Public speaking* juga bermanfaat untuk karir, yaitu, mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dalam hal persuasi, negosiasi, dukungan, dan berbicara di depan umum. Bahasa tubuh, atau cara

seseorang bergerak, adalah bagian besar dari efektivitas berbicara di depan umum. Penelitian menunjukkan bahwa bahasa tubuh mencakup 55% komunikasi manusia. Hal ini menunjukkan betapa bahasa tubuh seorang pembicara sangat mempengaruhi cara audiens menafsirkan dan memproses informasi yang ingin mereka sampaikan. Bahasa tubuh dapat digunakan dalam berbicara di depan umum karena sejumlah alasan, seperti menjalin hubungan baik dengan audiens dimana membangun koneksi dengan audiens dapat difasilitasi dengan pembicara menggunakan bahasa tubuh yang terbuka dan ramah. Pembicara mungkin, misalnya, mengangguk, tersenyum, atau menatap mata penonton. Selain itu, Menverifikasi pesannya dimana poin-poin penting dalam sebuah presentasi dapat ditekankan dengan bahasa tubuh. Pembicara dapat mengangkat tangan, menunjuk sesuatu, atau menggunakan bahasa tubuh ekspresif lainnya. Tingkatkan daya tarik visual presentasi, hal ini dikarenakan bahwa daya tarik suatu presentasi dapat ditingkatkan dengan penggunaan bahasa tubuh yang menarik. Misalnya, pembicara mungkin menggunakan alat bantu visual atau bahasa tubuh yang ekspresif.

Terdapat beberapa contoh gerakan tubuh yang dapat digunakan dalam *public speaking*, Kontak mata dapat digunakan untuk membangun kepercayaan dan koneksi dengan audiens, ekspresi wajah dapat digunakan untuk menyampaikan emosi dan menyampaikan pesan dengan lebih jelas, dan gerakan tangan dapat digunakan untuk memberikan penekanan terhadap poin-poin penting atau untuk mengarahkan perhatian audiens, serta postur tubuh dapat digunakan untuk menunjukkan kepercayaan diri dan keprofesionalan. Dengan menggunakan gerakan tubuh yang efektif, pembicara dapat meningkatkan daya tarik dan keberhasilan *public speaking* mereka.

Terdapat cara efektif yang mampu digunakan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* yaitu melalui praktik dan aktivitas yang *hands-on*. Praktik dan aktivitas ini dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berbicara di depan umum. Ada berbagai macam praktik dan aktivitas yang *hands-on* dapat dilakukan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*, di antaranya yaitu menjadi MC atau moderator dalam acara kecil. Menjadi MC atau moderator dalam acara kecil dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mengatur acara dan berinteraksi dengan audiens. Dapat melakukan presentasi di depan kelas atau kelompok kecil. Melakukan presentasi di depan kelas atau kelompok kecil dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan. Selain itu, menyiarakan *podcast* dimana menyiaran *podcast* dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan mikrofon dan berkomunikasi dengan audiens yang lebih luas.

Keterampilan *public speaking* yang baik mampu membentuk karakter seseorang menjadi kuat dengan memiliki bentuk kepribadian yang baik. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu dilatih, dibina, dan hendaknya dikembangkan sejak dulu (Jalal et al., 2023). Setiap orang harus mampu mengkomunikasikan idenya dengan jelas dan ringkas dengan tetap menjaga kejelasan. Kemampuan berbicara di depan umum menjadi semakin diperlukan baik dalam lingkungan sosial maupun profesional. Orang dengan kemampuan berbicara di depan umum yang kuat akan merasa lebih berdaya untuk mencapai potensi maksimalnya dan menumbuhkan sikap kepemimpinan. Seseorang mampu menjadi pembicara publik yang sukses dengan menerapkan strategi dan menggunakan metode komunikasi yang ampuh.

Keberhasilan pelaksanaan pelatihan berbicara di depan umum yang dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri pada seseorang dalam tampil di depan umum sudah terbukti. Seluruh peserta menunjukkan antusiasme yang begitu besar terhadap sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Hasil positif yang dicapai dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan membentuk generasi berkarakter kuat menunjukkan potensi pengembangan lebih lanjut dan optimalisasi program pelatihan *public speaking* ini.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelatihan *public speaking* efektif dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan ide, ide, informasi atau hal lainnya dengan baik, serta semakin meningkatnya rasa percaya diri mahasiswa dalam berbicara di depan umum. Pelatihan *public speaking* yang efektif harus mencakup materi dan praktik yang memadai. Materi yang diberikan harus mencakup teori dan praktek tentang *public speaking*, seperti persiapan materi, teknik berbicara dan bahasa tubuh. Latihan yang diberikan hendaknya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum. Selain itu, pelatihan *public speaking* juga harus dirancang untuk meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan motivasi dan dukungan kepada mahasiswa, serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih *public speaking* secara bertahap. Pelatihan *public speaking* menjadi fundamental untuk dilakukan oleh mahasiswa. Kemampuan berbicara di depan umum dianggap keterampilan yang bersifat penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti karir, kehidupan sosial, dan pendidikan.

## Referensi

Farah, A., Dewi, D., Krishnabudi, G. N., Baihaqi, Y., & Shintakumalasari, D. (2023). Peningkatan Sumber Daya Mahasiswa Dengan Komunikasi dan Public speaking Guna Mencetak Generasi yang Mampu Mewujudkan Sustainable Development Goals. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Applied*, 2(1), 44-49. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jpma>

Fatma, S. A., & Zuhri, S. (2023). Lmi Develops Public Speaking Skills Speaking in Public. *JKB : Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(3), 41–46. <https://doi.org/10.54066/jkb.v1i3.534>

Jalal, M. N., Gaffar, B. S., Syam, R., Ali Syarif, K., & Idris, M. (2023). Pemberian Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Presentasi di Depan Umum. *J. A. I: Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(2), 2797–2887. <https://dmi-journals.org/jai/>

Kasmita, M., Rizal, M., Heri, N. R., Junaeda, S., & Tahir, H. (2023). Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Public Speaking. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 143-146.

Manzilah, R. A., Rohmah, M. A., & Pujiyanto, W. E. (2023). The Role of Good And Effective Communication in The IPNU/IPPNU Organization In Keboansikep Village. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 46–59. <https://doi.org/10.55606/Jpkm.V2i4.257>

Rodhiyah, M., & Pujiyanto, W. E. (2023). Membangun Kembali Komunikasi Organisasi Karang Taruna di Desa Kedung Kampil Kecamatan Porong Rebuilding Karang Taruna Organizational Communication in Kedung Kampil Village, Porong District. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 60–71. <https://doi.org/10.55606/jpkm.v2i4.258>

Supit, S., Priyono, P., & Tulung, J. (2023). Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Dalam Pembuatan Batu Beton Berbahan Dasar Metakaolin dan Abu Terbang di Desa Liwutung Dua, Kab. Minahasa Tenggara. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2224–2234. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1151>